

PERANAN INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA *SOCIETY 5.0*

Nabila Soemarto Putri, Syahla Adiba Marahani, Tin Rustini
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
nabilasp@upi.edu¹, adibamarahani29@upi.edu², dan tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Pada dunia pendidikan, tentunya memerlukan berbagai inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya pada saat ini yaitu era *society 5.0* yang segala hal dalam kehidupan di dominasi oleh teknologi. Inovasi adalah yaitu perubahan yang baru berupa ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang sifatnya spesifik, disengaja melalui program yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah inovasi dapat dikatakan berhasil apabila penciptaan dan pelaksanaan proses, produk, jasa dan metode yang baru dapat menghasilkan perbaikan kualitas hasil yang efektif dan efisien. Dalam upaya inovasi tentunya dibutuhkan peranan tersendiri dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter yaitu segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Dalam inovasi ini, peranan guru sangatlah penting dan menjadi garda terdepan, namun tetap harus dilakukan kolaborasi dengan pemerintah dan orang tua murid dalam menyukseuskannya.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan Karakter, Society 5.0

Abstract

In the world of education, of course it requires various new innovations in accordance with current developments, especially in the current era of *society 5.0* where everything in life is dominated by technology. Innovation is a new change in the form of a specific idea, idea, practice or object/object, deliberate through a planned program and designed to achieve certain goals. An innovation can be said to be successful if the creation and implementation of new processes, products, services and methods can produce effective and efficient improvements in the quality of results. In innovation efforts, of course, a separate role for character education is needed. Character education is all efforts to direct, train, foster good values in order to develop a good, wise personality, so that he can make a positive contribution to the environment and wider society. In this innovation, the role of teachers is very important and is at the forefront, but collaboration with the government and parents must still be carried out to make it a success.

Keywords: Innovation, Character Education, Society 5.0

PENDAHULUAN

Latar belakang peranan inovasi pendidikan pada era *Society 5.0* dapat dikaitkan dengan munculnya era ini yang disebabkan oleh meningkatnya ilmu pengetahuan dan inovasi yang pesat. *Society 5.0* dapat diartikan dengan sebuah konsep masyarakat yang lebih inovatif, yang menggunakan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Inovasi pendidikan pada era *Society 5.0* merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar adalah *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran online. Transformasi pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting di era *Society 5.0*, karena perkembangan teknologi dan industri yang terus mengalami perubahan. Ini memerlukan adaptasi dan inovasi pada DUDI (Dasar Dasar Kurikulum 2013) untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dalam menghadapi era *Society 5.0*, inovasi pendidikan akan memainkan peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inovatif, inovatif, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan industri. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi tersebut. Membekali individu dengan keterampilan yang tepat di dunia digital sangatlah penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya negara mereka, sekarang dan di masa depan. Era revolusi industri mengubah cara berpikir dan pandangan tentang pendidikan, seperti pembelajaran yang dicapai ketika penggunaan teknologi semakin meluas.

Salah satu tujuan utama *society 5.0* adalah untuk menjawab tantangan sektor pendidikan, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut sistem pendidikan beradaptasi di era digitalisasi berbasis karakter.

Untuk menjawab tantangan *society 5.0*, pendidikan perlu dikemas dengan baik dan mempersiapkan diri untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman (Marisa, 2021). Dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*, desain kurikulum pendidikan mencakup beberapa poin penting sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter: Pendidikan harus fokus pada pembentukan karakter yang baik dan moral yang kuat pada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan memiliki nilai-nilai etika yang tinggi, (2) Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif: Siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi, mengembangkan solusi kreatif, dan berinovasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di era *society 5.0*. Kemampuan ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi pemikir mandiri yang mampu menghadapi tantangan dan menemukan solusi yang inovatif, (3) Penerapan teknologi: Pendidikan harus mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan teknologi yang relevan dengan era *society 5.0*, seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things, dan lainnya. Kemampuan mengaplikasikan teknologi ini akan mempersiapkan mereka

untuk menjadi bagian dari masyarakat yang terhubung dan terampil di era digital (Agustini & Sucihati, 2020). Dengan mengadopsi poin-poin substantif ini dalam desain kurikulum pendidikan, diharapkan bahwa siswa akan siap menghadapi tantangan era *society 5.0*, serta mampu beradaptasi dan berkembang dalam dunia yang terus berkembang secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu proses dalam mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai data dan fakta. Teknik pengumpulan data yang diperoleh yaitu dengan metode literature review yaitu mengambil suatu informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dengan teknologi digital tidak dapat terpisahkan, karena pendidikan tanpa adanya teknologi digital maka pendidikan tersebut tidak mengalami kebaruan, dan pelaku pendidikan pun tidak mengalami perkembangan informasi maupun kebaruan dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter, seperti yang tertuang dalam Perpres (Peraturan Presiden) Tahun 2017 No 87 di Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa upaya lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter pada siswa melalui peningkatan harmonisasi emosional, sikap, pemikiran dan kebugaran. Hal ini mampu dilakukan dengan bentuk Kerjasama serta partisipasi antar lembaga pendidikan, keluarga serta rakyat sebagai bagian dari acara GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental). Penguatan program pendidikan karakter artinya menjadi respon terhadap tantangan dan rintangan melejitnya perkembangan zaman yang telah terjadi (Agustini & Sucihati, 2020).

Pendidikan nasional di Indonesia adalah sistem pendidikan yang berdasarkan pada prinsip atau nilai yang tertuang dalam falsafah Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Akar nilai-nilainya terletak di agama dan kebudayaan nasional Indonesia, serta sebagai responsif terhadap perubahan zaman yang kian mendinamis (Octaviani et al., 2019). Karakter yang dimaksudkan merupakan aspek sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan menjadi manifestasi asal nilai-nilai, prinsip-prinsip, kemampuan, kapasitas moral dan keteguhan pada menghadapi hiruk pikuknya pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Setiawan Heru, 2020). Karakter mencerminkan nilai-nilai positif, seperti pemahaman tentang kebaikan, kesiapan untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang baik, dan menyampaikan akibat positif di lingkungan kurang lebih. Nilai-nilai ini menjadi bagian internal individu serta tercermin dalam tindakan mereka. Karakter artinya kemampuan individu buat mengatasi batasan fisik serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan yg menyampaikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. oleh karena itu, karakter yg kuat membuat individu menjadi agen perubahan baik bagi diri mereka sendiri maupun warga sekitarnya (Hendarman et al., 2014). Karakter pada hakekatnya adalah cerminan melalui pemikiran, perasaan, aktivitas fisik, dan

kesadaran serta aspirasi seseorang atau sekelompok orang yang saling berkaitan secara koheren (Atika et al., 2019).

Prinsip Era *Society 5.0* merupakan era yang sangat menghakimi para pendidik untuk menciptakan generasi muda yang dapat memposisikan negara mereka dalam menghadapi perubahan yang lebih cepat dan banyak pilihan dalam kehidupan yang serba cepat. Lebih dari itu, pendidik memiliki kewajiban moral untuk mendukung peserta didik agar menjadi pribadi yang hidupnya dapat mengejar tujuan dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi. Prinsip diri yang kuat bisa membantu orang lain serta diri sendiri. Guru harus menumbuhkan peserta didik untuk mandiri dan dapat membuat keputusan berdasarkan keyakinan mereka, serta citra yang positif, dan aspirasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Syarbini, 2012). Peraturan perundang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Vardani, 2020).

Di era *society 5.0*, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena banyak orang sekarang memiliki kepribadian yang unik. *Society 5.0* yaitu gagasan untuk masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia. Pendidikan karakter mengajarkan manusia bagaimana menjalani kehidupan yang layak, termasuk bagaimana saling peduli. Manusia akan lebih mampu melakukan semua tugas jika mereka mengadopsi pola pikir yang saling mendukung dalam era teknologi. Pendidik harus mampu menghadapi tantangan yang signifikan akibat Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Hal ini diperlukan para pendidik karena kemajuan teknologi berkembang dengan pesat dan dituntut mahir dalam dunia digital, berpikir kreatif, memiliki imajinasi yang lebih besar, dan menjadi pembelajaran yang dinamis di era *Society 5.0* ini.

Pendidikan karakter berdasarkan di karakter dasar yang dimiliki oleh individu serta berlandaskan di nilai-nilai moral global yang diakui secara luas, yg juga dikenal menjadi "golden rule" atau hukum emas. pada mengacu di nilai-nilai ini, pendidikan karakter mempunyai tujuan yang jelas. Para pakar psikologi sudah mengidentifikasi beberapa nilai karakter dasar yg termasuk dalam kategori ini, mirip menyayangi oleh Pencipta dan kreasi-Nya, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap sesama, kasih sayang, kreativitas, kolaborasi, kerja keras, agama diri, ketekunan, keadilan, perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan, ketekunan, patuh pada aturan, mempunyai cita-cita tinggi, serta integritas (Son et al., 2017). Pendidikan karakter memiliki lima tujuan yg dapat dijabarkan secara jelas.

Tujuan pertama artinya mengoptimalkan potensi emosional, moral, dan afektif peserta didik sebagai individu serta anggota rakyat yang memiliki karakter kebangsaan. Tujuan kedua artinya menghasilkan perilaku dan kebiasaan yang terpuji pada peserta didik, selaras dengan nilai universal dan tradisi budaya religiusitas

bangsa. Tujuan ketiga merupakan menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab pada siswa menjadi tonggak estafet kepemimpinan bangsa. Tujuan keempat artinya menumbuhkembangkan peserta didik agar bisa menjadi eksklusif yang mandiri, kreatif serta memiliki pemahaman yang kokoh terhadap ciri-ciri sebagai anak yang berkebangsaan Indonesia. Tujuan yang terakhir artinya menciptakan lingkungan pendidikan yang jujur, safety, kreatif, penung persahabatan dan memiliki semangat tinggi pada berkebangsaan sebagai masyarakat negara Indonesia (Syafitri Agustin Nugraha, 2016). dalam konteks literasi digital, krusial bagi kita buat mengembangkan sikap serta sikap yang baik agar literasi digital bisa berjalan dengan baik. Literasi digital tidak hanya tentang pengembangan keterampilan teknis, tetapi pula melibatkan aspek sikap serta perilaku pada memanfaatkan informasi digital dengan bijak (Budiarto, 2020). Hal ini sangat sesuai bahwa empat elemen itu wajib saling terintegrasi, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa serta karsa, sebab pada dasarnya insan hidup tidaklah tanggal asal keempat elemen tersebut. dan keempat elemen tersebut wajib mampu menggerakkan sifat, perilaku dan atau tindakan yang membawa kebermanfaatan, kebaikan dan bertanggung jawab.

Dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk terus berkembang dan dapat mengikuti perkembangan bidang lainnya. Inovasi dalam dunia pendidikan harus terukur dan terus meningkat pada level yang lebih baik. Untuk mencapai hal itu diperlukan. Strategi inovasi pendidikan terdiri dari empat macam, yaitu strategi fasilitas, strategi pendidikan, strategi bujukan, dan strategi paksaan (Syafaruddin, Asrul, Mesiono, 2012, p. 31). Penentuan suatu strategi harus berdasarkan kebutuhan yang ada karena strategi memegang peran penting untuk menentukan efektivitas inovasi yang ada. Strategi inovasi dalam pendidikan harus dapat mengimplementasikan penggunaan teknologi yang cerdas dan pemanfaatan potensi yang ada untuk mewujudkan proses pembelajaran dan praktik pembelajaran yang lebih baik. Strategi inovasi yang kuat harus didukung dengan model prioritas pemerintah yang berkaitan dengan mengidentifikasi agen utama perubahan dan pendukung, memahami kebijakan stakeholder, meminimalisir masalah yang ada, dan menyusun serta menggunakan pendekatan yang efektif agar dapat mengukur dan pengembangan inovasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan mampu mewartakan banyak potensi yang ada, karena kebijakan pendidikan menjadi salah satu strategi inovasi pendidikan. Keberhasilan inovasi pendidikan membutuhkan dukungan dan bantuan pemangku kepentingan, seperti masyarakat, swasta, dan pemerintah. fondasi berupa sistem yang kuat dan efisien. Inovasi pendidikan berkaitan dengan teknologi digital. Inovasi pendidikan memerlukan pemikiran kritis, kreatif, dan imajinatif.

Inovasi pendidikan adalah tindakan menciptakan dan menyebarluaskan suatu alat dan praktik instruksional baru, bentuk organisasi maupun teknologi. Masalah utama yang dihadapi adalah kesulitan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memberi titik terang untuk praktik dan perbaikan sistem. Beberapa tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyediakan sekolah dengan peralatan-peralatan kinerja yang dapat meningkatkan karakteristik siswa dan

guru. Guru akan menerima aspek inovasi dalam pendidikan dan bersedia memenuhi tantangan masa depan (Blândul, 2015, p. 488). Inovasi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk perubahan dunia lebih baik. Pendidikan menjadi media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut kepercayaan akan sebuah pembaharuan dan dibutuhkan elemen yang mendukung inovasi seperti sudut pandang baru, sumber daya manusia yang antusias dengan perubahan, dan lingkungan yang mendukung. Untuk mendapatkan meningkatkan inovasi pendidikan, dibutuhkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan yang terjadi dengan adanya inovasi tersebut.

KESIMPULAN

Pada era saat ini tidaklah mampu terlepas dari inovasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, bidang pendidikan pun tentunya akan terus berinovasi terkait segala halnya untuk mencapai target inovasi yang diinginkan. Peranan inovasi dan pendidikan karakter saling berkaitan yaitu upaya bersama untuk mendukung prinsip-prinsip moral dan etika, yang diinginkan untuk generasi bangsa. Era *society 5.0* ini manusia sebagai pelaku utama yang ideal di era sekarang. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan pada era *society 5.0* karena pada saat ini banyak manusia memiliki sifat individual. Pendidikan karakter ini akan melatih individu untuk menjadikan hidup secara baik seperti saling peduli terhadap sesama manusia. Sehingga dalam bertindak berdasarkan pemahaman yang benar, ketika menghadapi tekanan dan godaan dari luar. Karakter ini adalah pembentuk pribadi manusia berbudi pekerti yang luhur dan juga dapat mengendalikan diri di tengah-tengah arus modernisasi dan bisa menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat dan bangsa.

Melalui literasi digital, upaya penguatan karakter diantaranya yaitu: kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, religius, integritas dan gotong royong dapat ditumbuh kembangkan secara efektif dan sistematis. Pelaksanaan literasi, khususnya literasi digital di era *society 5.0* dilakukan secara terencana dengan melibatkan semua pihak yang terkait penanaman nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, R., & Suciati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0. 624–633.

Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.

Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.

Farid A. Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2023 July 20;6(3):580-97.

Hendarman, Djoko Saryono, Supriyono, Waras Kamdi, Sunaryo, Latipun, Tulus Winarsunu, Lise Chamisijatin, Doni Koesoema, Ambang Indriyanto, Hidayati, Kurniawan, Susanti Sufyadi, Setyorini, Erry Utomo, Odo Hadinata, Elly Wismayanti, Lanny Anggraini, Heri Puspito Diyah Setiyorini, ... Tsalitsa Haura. (2014). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Liliana Muliastuti, Ed.). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.

Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1549–1556.

Setiawan Heru. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 39–51.

Son, J. B., Park, S. S., & Park, M. (2017). Digital Literacy Of Language Learners In Two Different Contexts. *Jalt Call Journal*, 13(2), 77–96.

Syafitri Agustin Nugraha. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 86–105.

Bahri, Syamsul. 2022. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*. doi: 10.35316/edupedia.v6i2.1592.